



Pelatihan Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Cat Air Dan Barang Bekas Pada Guru Sekolah Dasar

Lintang Kironoratri¹⁾ *, Diana Ermawati¹⁾, Lovika Ardana Riswari¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia.

Diterima: 9 Mei 2023

Direvisi: 20 September 2023

Disetujui: 12 Oktober 2023

Abstrak

Mendidik siswa pada jenjang Sekolah Dasar memerlukan keterampilan khusus, terutama mengenai cara menarik perhatian siswa. Sehingga pendidik harus mampu menciptakan berbagai hal baru yang mengikuti pola pikir peserta didiknya, mulai dari pembawaan, cara, trik, dan media yang menarik serta bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam memanfaatkan barang bekas dan cat air sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak di bidang verbal dan matematis. Metode yang digunakan dengan menggunakan jenis pendekatan participant active learning. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, pada tahapan perencanaan, tim menjelaskan alat dan bahan serta cara pembuatan media dari cat air dan barang bekas yang akan dibuat bersama mitra. Tahapan pelaksanaan, mitra dan tim membuat alat peraga edukatif berupa tirai abjad dan angka menggunakan barang bekas. Tahapan follow up Guru mampu praktik membuat dan menggunakan media cat air dan barang bekas. Tahapan evaluasi, mitra dan tim mencatat kendala, kekurangan, dan kelemahan yang muncul dalam proses pelatihan. Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian dilakukan pemetaan materi yang terstruktur dan pengembangan media ajar berbahan barang bekas yang ekonomis untuk meningkatkan kreativitas pada guru secara luas.

Kata kunci: guru sekolah dasar; kreativitas anak; media cat air dan barang bekas.

Training for Increasing Children's Creativity Through Watercolors Media and Secondhand for Elementary School Teacher

Abstract

Educating students at the elementary school stage requires special skills, especially regarding how to attract students' attention. So educators must be able to create a variety of new things that follow the mindset of their students, starting from the nature, ways, tricks, and media that are interesting and varied to achieve effective learning goals. The purpose of this service activity is to provide training to teachers in utilizing used goods and watercolors as an effort to increase children's creativity in the verbal and mathematical fields. The method used uses the type of active learning participant approach. The results of this community service activity, at the planning stage, the team explained the tools and materials and how to make media from watercolors and used goods that will be made with partners. In the implementation stage, partners and teams make educational props in the form of alphabet and number curtains using used goods. Follow-up stages The teacher is able to practice making and using watercolor media and used materials. In the evaluation stage, partners and teams record constraints, deficiencies and weaknesses that arise in the training process. As a follow-up to community service activities, structured material capture is carried out and the development of teaching media made from used goods is economical to increase creativity in teachers broadly.

Keywords: primary school teachers; children's creativity; watercolor media and used goods.

* Korespondensi Penulis. E-mail: lintang.kironoratri@umk.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap manusia akan mengalami berbagai hal kompleks sepanjang hidupnya sebagai proses belajar. Proses belajar ini terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan suatu lingkungan, sebagai proses belajar dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu. Manusia yang telah belajar akan mengalami suatu perubahan tingkah laku, hal ini disebabkan karena bertambahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, dan tata cara bersikap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Faizah, 2017) belajar merupakan suatu bentuk aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui pengalaman ataupun latihan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sebuah proses belajar disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses seorang pendidik memahami suatu materi terhadap peserta didik melalui interaksi pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yakni pembelajaran formal dan informal. Pembelajaran informal merupakan pembelajaran yang terjadi di luar lembaga. Sedangkan pembelajaran formal merupakan pembelajaran yang terjadi di lembaga-lembaga formal seperti sekolah. Dalam penyelenggaraan pendidikan dituntut untuk lebih aktif dan kreatif agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Istiqlal, 2018).

Mendidik anak pada jenjang Sekolah Dasar memerlukan keterampilan khusus, terutama mengenai cara menarik perhatian anak. Pada usia awal masuk Sekolah Dasar anak memiliki pola pikir operasional konkret. Sehingga pendidik harus mampu menciptakan berbagai hal yang mengikuti pola pikir peserta didiknya, mulai dari pembawaan, cara, trik, dan media. Pendidik memang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik mendapat predikat figur sentral (Wahid, 2018).

Menurut (Supriyono, 2018) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini interaksi dapat berupa media sebagai salah satu komponen dalam interaksi tersebut. Fungsi media ini sendiri sebagai sarana komunikasi non-verbal, oleh karenanya media mutlak harus ada dan dapat dimanfaatkan dalam setiap pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Media menjadi sarana pendukung yang sangat efektif menarik perhatian peserta didik untuk mau belajar. Menurut (Wulandari et al., 2023) pemakaian media pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat serta keinginan yang baru, dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Arsyad, 2014).

Sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat media pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang baik, sebab media memiliki peran yang sangat penting. Media pembelajaran berperan membantu proses pembelajaran, yakni menjadi sebuah perantara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan suatu materi (Wulandari et al., 2023). Pada dasarnya menurut (Abidin, 2019) bahwasannya setiap pendidik spasti menginginkan agar materi pelajaran yang ia sampaikan dapat dipahami secara tuntas. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Ekayani, 2017) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu hal yang dapat menyalurkan sebuah pesan, mampu merangsang pikiran, perasaans, dan adanya kemauan dari siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran pada siswa. Selain mempermudah pendidik, media pembelajaran juga dapat membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada SD di Kecamatan Jekulo yaitu memanfaatkan media dengan berbagai alasan. Mulai dari harga yang tidak terjangkau,

kesulitan dalam mendapatkan di pasaran, kesulitan untuk memproduksi sendiri, dan masih banyak lagi. Hal ini menyebabkan banyak pendidik yang tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran. Padahal banyak sekali media yang mudah, murah, tetapi tetap memiliki aspek menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas bagi anak.

Menurut (Hafid et al., 2022) bahwasannya dalam menciptakan suatu pembelajaran yang terarah dan tercapai tujuannya dapat mulai dikembangkan melalui kreativitas yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri, sehingga dapat berpotensi terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa atau cara pemahaman siswa dalam pembelajaran salah satu dalam menumbuhkan kreativitas tersebut melalui media pembelajaran. Keanekaragaman media memiliki karakteristik yang berbeda oleh karena itu, dalam pemilihan media harus memiliki aspek keefektifan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran agar dapat digunakan secara tepat guna (Wahid, 2018). Selain itu dalam pemilihan media ini dibutuhkan suatu kreativitas dalam dirinya agar mampu mengembangkan kemampuan dalam berkarya baik dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang indah (Nurmawati et al, 2022). Pemilihan media yang tepat akan menunjang efektivitas, efisiensi dan juga daya tarik dalam pembelajaran sehingga diperlukan suatu perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Dengan mendaur ulang barang bekas menjadi suatu media yang menarik dan bermanfaat selain dapat meningkatkan kreativitas juga dapat mengurangi adanya pencemaran pada lingkungan (Ramadi et al., 2020).

Adapun penelitian yang relevan dengan permasalahan ini diantaranya penelitian dari (Cintha & Kusuma, 2018) yang menyimpulkan kegiatan pelatihan dengan menggunakan media botol plastik bekas dan bahan cat *acrylic* berguna untuk melatih dan memberikan wawasan kepada peserta didik, agar terinspirasi dan mampu melakukan inovasi terhadap karya 2 dimensi. Penelitian dari (Yatnikasari et al., 2022) menyimpulkan dengan memanfaatkan barang bekas mampu mengembangkan kreativitas dengan baik, meningkatkan kepedulian anak asuh terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sekitar terutama dalam pembuatan pot bunga.

Selain itu terdapat penelitian yang lain yaitu dari (Nurmawati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan kepada guru SDN Ngemplak Simongan 02 Semarang bertujuan untuk bisa mengolah barang bekas menjadi barang indah dan berguna. Dengan harapan mampu mengembangkan kemampuan dalam berkarya, serta mampu dalam mengolah barang bekas menjadi suatu produk yang indah dan bernilai. Pelatihan menjadi solusi untuk membuat guru mau dan mampu untuk menyediakan maupun menggunakan media pembelajaran. Pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang.

Berangkat dari penjabaran penelitian relevan tersebut bahwa penelitian pengabdian ini dinilai berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk melatih guru untuk memanfaatkan barang bekas dan cat air untuk meningkatkan kreativitas anak di bidang verbal dan matematis. Serta memberikan suatu pendampingan dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penting kiranya diajukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai salah satu upaya menggerakkan, mengarahkan, dan lpteks bagi masyarakat untuk mendorong guru merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan media dari barang-barang bekas dan cat air. Alasan tim pengabdian berorientasi pada pemanfaatan barang-barang bekas dan cat air dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Selain itu,

pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru yang bermuara pada peningkatan kreativitas dan kualitas hasil belajar siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 6-17 Februari 2023, bertempat di SD 6 Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Adapun jumlah guru yang ikut dalam pelatihan sebanyak 11 orang guru dari 11 sekolah (SD) di wilayah Kecamatan Jekulo. Fasilitator pelatihan ini adalah Tim Pengabdian pada Masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muria Kudus dan melibatkan dua mahasiswa. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, curah pendapat, studi kasus, dan praktek dengan menggunakan pendekatan *participant active learning* (peserta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan peningkatan kreativitas anak). Bentuknya adalah pelatihan interaktif dan produk sebuah media pembelajaran.

Selanjutnya, dalam proses pelatihan ada interaksi dua arah sehingga memberikan kesempatan kepada guru di wilayah Kecamatan Jekulo sebagai peserta kegiatan untuk menyumbangkan ide, pendapat, pikiran dan pengalamannya. Mengacu pada analisis situasi dan permasalahan mitra yaitu: Pertama, bagaimana memberikan pengetahuan kepada Guru dalam pemanfaatan barang-barang bekas di sekitar untuk dikreasikan menjadi media yang ekonomis, menarik, dan menyenangkan?. Kedua, bagaimana memberikan pelatihan tentang pembuatan media cat air dan barang bekas sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar guru di SD Kecamatan Jekulo?. Ketiga, bagaimana keterampilan guru di SD Kecamatan Jekulo dalam membuat alat peraga dari media cat air dan barang bekas?

Maka strategi yang dapat diterapkan pada pengabdian ini antara lain dengan memberikan edukasi yang mendalam dan melakukan pengenalan serta pemanfaatan barang bekas agar dapat dimanfaatkan menjadi suatu media atau alat peraga yang menarik untuk menunjang proses belajar siswa, memberikan sebuah eksperimen berupa pelatihan pembuatan media cat air dan barang bekas untuk guru di SD Kecamatan Jekulo, dan melatih guru untuk mengembangkan serta meningkatkan kreativitas guru kelas SD di Kecamatan Jekulo melalui pembuatan alat peraga dari barang-barang bekas dan cat air.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi studi lapangan dan analisis kebutuhan berdasarkan fakta lapangan guna menentukan rancangan desain pelatihan, pengumpulan sumber rujukan dan studi literatur, perencanaan ipteks (materi praktek dan pelatihan) yang akan ditransfer kepada guru SD di Kecamatan Jekulo. Rancangan materi praktek dan pelatihan ini terdiri dari materi kreativitas anak, media pembelajaran dari barang bekas dan cat air dan buku petunjuk media pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini Tim pengabdian memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan bahan bekas untuk membuat media pelajaran. Adapun bahan bekas yang dipakai yaitu: gelas plastik bekas air minerale, stik, lem tembak, cat air, lem kayu, benang wol, pallate, lidi, kawat, gunting, dan kuas. Dari bahan-bahan bekas tersebut dihasilkan beberapa alat peraga sebagai berikut:

Pertama dengan menggunakan media tirai abjad. Cara membuat media Tirai Abjad mula-mula dengan menyiapkan gelas plastik menjadi dua bagian yang sama lalu diberi lubang bagian atas kanan dan kiri. Kemudian, campurkan lem kayu dengan cat air sampai merata. Lalu kuaskan cat air ke potongan-potongan gelas plastik sesuai yang diinginkan. Setelah kering, tulis abjad A-Z dengan warna cat yang berbeda di tiap-tiap potongan gelas. Kemudian

langkah terakhir gabungkan secara horizontal atau vertikal dengan benang wol potongan gelas yang telah dicat.

Kedua dengan menggunakan media tirai angka. Cara membuat media Tirai Angka melalui mula-mula dengan menyiapkan gelas plastik menjadi dua bagian yang sama lalu diberi lubang bagian atas kanan dan kiri. Kemudian ampurkan lem kayu dengan cat air. Setelah itu, kuaskan cat air ke potongan-potongan gelas plastik sesuai yang diinginkan. Setelah kering, tulis angka 0-9 dengan warna cat yang berbeda di tiap-tiap potongan gelas. Langkah terakhir gabungkan secara horizontal atau vertikal dengan benang wol potongan gelas yang telah dicat.

Ketiga dengan menggunakan media tirai hitung. Cara membuat media Tirai Angka melalui langkah-langkah berikut. Pertama, siapkan gelas plastik menjadi dua bagian yang sama lalu diberi lubang bagian atas kanan dan kiri. Kedua, campurkan lem kayu dengan cat air sampai merata. Ketiga, kuaskan cat air ke potongan-potongan gelas plastik sesuai yang diinginkan. Keempat, setelah kering, tulis angka 0-9 dan tanda hitung seperti tambah (+), kurang (-), kali (\times), dan bagi (\div) dengan warna cat yang berbeda di tiap-tiap potongan gelas. Terakhir, gabungkan secara horizontal atau vertikal dengan benang wol potongan gelas yang telah dicat.

Tahap selanjutnya adalah tahap *follow up*, pada tahapan ini kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk pelatihan praktek uji coba pembuatan produk hasil pelatihan. Adapun produk hasil pelatihan meliputi, media cat air dan barang bekas, kreatifitas guru dalam menggunakan media dan membuat alat peraga, serta keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, inovasi pembelajaran dalam praktik simulasi mengajar dengan menggunakan media cat air dan barang bekas, dan evaluasi oleh teman sejawat peserta pelatihan.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh teman sejawat berupa kegiatan saling menilai dan memberi saran, masukan dan penghargaan atas pembuatan media cat air dan barang bekas dalam proses pelatihan peningkatan kreativitas pada guru SD di Kecamatan Jekulo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di SD Mitra MBS yaitu SD Kecamatan Jekulo, Kudus melalui tahapan pra kegiatan yakni perizinan, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan, tahap *follow up* kegiatan pelatihan dalam bentuk pelatihan penyusunan karya ilmiah, dan yang terakhir tahap evaluasi kegiatan. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Pertama Tahap Pra Kegiatan, pada tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan perizinan ke kantor UPTD atau Koordinator Wilayah mitra sesuai dengan MoU yang pernah disepakati bersama.



Gambar 1. Dokumentasi Perizinan

Kedua Tahap Perencanaan Kegiatan, pada tahap perencanaan ini tim pengabdian membuat rencana dan rancangan dengan melakukan kegiatan yang pertama dengan studi lapangan dan analisis kebutuhan berdasarkan fakta lapangan guna menentukan rancangan desain kegiatan, pengumpulan sumber rujukan dan studi literatur tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media cat air dan barang bekas, dan membuat perencanaan IPTEKS (materi pelatihan dan pelatihan) yang akan ditransfer kepada guru SD di Kecamatan Jekulo. Rancangan materi pelatihan dan pelatihan ini terdiri dari: perencanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga terbuat dari barang bekas dan cat air.

Ketiga Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini tim pengabdian memberikan pelatihan dalam bentuk yang pertama, kegiatan sosialisasi dan *workshop* pelatihan pembuatan alat peraga dari barang bekas dan cat air. Kedua kegiatan pemaparan tentang materi media pembelajaran, alat peraga, dan buku pedoman. Serta yang ketiga kegiatan pemaparan yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2023 dan 08 Februari 2023 dengan memberikan pengetahuan tentang media pembelajaran. Peserta juga dijelaskan cara membuat alat peraga yang didalamnya menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pemaparan ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada guru bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran tidak hanya RPP saja, namun guru juga menyiapkan alat peraga untuk menunjang pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adanya alat peraga ini supaya siswa dapat menuangkan ide-idenya dalam membuat huruf dan angka sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Dengan alat peraga ini juga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih sistematis dan teratur (Nomleni & Manu, 2018). Pada dasarnya dalam mewujudkan kreativitas pada anak tidak instan tetapi diperlukan proses secara bertahap (Rachmanto et al., 2022). Sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa, karena terlibat langsung dalam penggunaan alat peraga tersebut.



Gambar 2. Pemaparan Materi Media Pembelajaran dari Barang Bekas

Keempat Tahap *Follow Up*, pada tahap ini kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023 dalam bentuk praktik uji coba pembuatan produk hasil pelatihan. Produk hasil pelatihan dan pelatihan berupa alat peraga yang terbuat dari barang bekas dan cat air. Proses pembuatan alat peraga dari barang bekas dan cat air dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Alat Peraga dari Barang Bekas dan Cat air

Pada tahap ini, peserta harus menunjukkan kreativitasnya dalam merencanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam bentuk alat peraga pembelajaran yang terbuat dari barang bekas dan cat air. Kreativitas peserta dalam merencanakan pembelajaran akan terwujud dalam alat peraga pembelajaran sebagai salah satu bentuk perencanaan pembelajaran.

Tahap uji coba pembuatan produk ini dapat membantu peserta dalam merencanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam bentuk alat peraga pembelajaran secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan peserta dalam pembuatan alat peraga pembelajaran adalah menulis, menggambar, mewarnai, dan merangkai alat peraga yang menarik dan jelas. Peserta aktif bertanya bagaimana cara membuat alat peraga dari barang bekas dan cat air sebagai salah satu bentuk perencanaan pembelajaran. Peserta juga memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta yang dapat mengaktifkan siswa.

Kelima Tahap Simulasi, pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023. Peserta melakukan simulasi alat peraga pembelajaran yang telah dibuat dengan mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif di depan teman sejawat dan tim pengabdian. Tim pengabdian bertugas mendampingi dan mengevaluasi kegiatan simulasi yang dilakukan oleh peserta.



Gambar 4. Simulasi Hasil Pembuatan Alat Peraga dari Barang Bekas dan Cat Air

Keenam Tahap Evaluasi Kegiatan, pada tahap kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada dua tahapan yaitu: Pertama, Evaluasi oleh teman sejawat peserta pelatihan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh teman sejawat berupa kegiatan saling menilai, memberi saran dan penghargaan atas hasil karya produk peserta pelatihan yang dilakukan dari dan oleh peserta pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan masukan dari teman sejawat untuk seluruh kegiatan pembuatan alat peraga dari barang bekas dan cat air. Kedua, Evaluasi hasil pelatihan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi dengan menilai, memberi saran, masukan, dan penghargaan terkait hasil pelatihan, produk pelatihan yang dilakukan dan dibuat oleh peserta pengabdian.

Hasil evaluasi diperoleh bahwa kegiatan pelatihan pembuatan alat peraga dari barang bekas dan cat air PGSD UMK berjalan dengan lancar, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru-guru SD di Kecamatan Jekulo memperoleh pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran dalam bentuk alat peraga dan pembuatan alat peraga dari barang bekas dan cat air. Barang bekas ini merupakan suatu barang yang tertinggal atau sudah tidak digunakan lagi yang dapat digunakan menjadi barang baru yang lebih bernilai guna, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini membentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan (Jannah & Pratiwi, 2021). Dengan adanya pelatihan ini khususnya dari barang bekas mampu memberikan edukasi kepada siswa maupun guru tentang pemanfaatan barang bekas, dan memberi kesadaran akan pentingnya peduli lingkungan (Sobakhah & Izzati, 2017). Selain itu dapat merangsang daya pikir dalam segi kognitif, melatih kreativitas dalam aspek afektif dan psikomotorik karena adanya sikap kesabaran serta ketelatenan, memberikan edukasi mengenai barang bekas yang dapat dijadikan sebagai suatu media atau barang yang bernilai tinggi serta menjadi salah satu alat peraga dalam pembelajaran yang efektif (Ariska & Nugraheni, 2021). Pada dasarnya guru yang kreatif merupakan seorang pendidik yang memiliki beberapa kemampuan untuk mengembangkan ide maupun cara baru dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pembelajaran (Oktiani, 2017). Dengan adanya kegiatan ini juga pastinya siswa akan termotivasi dan lebih senang dengan guru yang penuh dengan kreativitas, selain itu adanya suatu pembelajaran yang dinamis, tidak monoton dan membosankan.

KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan, Guru SD di Kecamatan Jekulo Kudus dapat membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran dari barang bekas dan cat air untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran berbahan barang bekas dan cat air sangat membantu proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan adanya pelatihan ini tingkat kreativitas guru semakin luas, guru mampu membuat suatu media dengan berbahan dasar barang bekas maupun cat air. Selain itu menambah pengalaman dari guru mengenai inovasi pembuatan media pembelajaran. Dalam hal ini pelatihan menjadi solusi untuk membuat guru mau dan mampu untuk menyediakan maupun menggunakan media pembelajaran sebagai sarana penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberlanjutan program pengabdian masyarakat bagi Guru SD di Kecamatan Jekulo Kudus yaitu melibatkan siswa untuk berkreasi dan mengembangkan inovasi pemanfaatan barang bekas guna mengurangi limbah sampah menjadi barang yang berguna serta melakukan evaluasi dan tidak lanjut secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Ariska, K., & Nugraheni, A. S. (2021). Pemanfaatan bahan bekas dengan decoupage untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini pada pembelajaran online. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 189–200.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cinthya, A., & Kusuma, H. B. (2018). Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Pelatihan Membuat Karya Dengan Memanfaatkan Botol Plastik Bekas. 2(1), 10–16.
- Ekayani, N. L. P. (2017). Pentingnya penggunaan media siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Hafid, A., Sudirman, Amran, M., & Maqvira. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166–173. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.201>
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 139–144.
- Jannah, N. R., & Pratiwi, W. (2021). Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19. *Bulletin of Community Engagement*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.51278/bce.v1i2.232>
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Nurmawati, Binti Muflikah Kadarwati, S., & Hariyono, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dan Prakarya Di Sdn Ngemplak Simongan. 2(4), 378–388.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rachmanto, F., Ashari, E. P., Baharudin, F. A., Nugroho, H. A., Putri, A. R., Wulandari, A., Faramida, H. N., Salsabilla, H., Niawati, P. O., Puspitasari, T. D., & Mujiyo, M. (2022). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai Tote Bag di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo,

- Kabupaten Wonogiri. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v3i1.57306>
- Ramadi, R., Qurrotaini, L., Astriyani, A., & Sitepu, A. R. (2020). Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mendukung Anak-Anak di Masa Pandemi. *Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8033>
- Sobakhah, L. B., & Izzati, Z. A. (2017). *Pelatihan Seni Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas Di Sdn Sukalela Bawean*. 1(2), 1-14.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, 11, 43–48.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yatnikasari, S., Pitoyo, P., & Siswa, T. A. Y. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Sarana Kreativitas Anak-Anak Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 471–481. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1852>